

## TINGKAT MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN GULING DEPAN KELAS VIII TAHUN AJARAN 2016/2017 DI SMP NEGERI 7 KOTA MAGELANG

### *THE LEVEL OF STUDENTS' INTEREST TOWARD FORWARD ROLL LEARNING ON CLASS VIII IN JUNIOR HIGH SCHOOL 7 MAGELANG CITY IN ACADEMIC YEAR 2016/2017*

Oleh : Ikbal Maylana  
Email : ikbalmaylana@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran senam lantai guling depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 145 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,76% (4 siswa), “rendah” sebesar 35,17% (51 siswa), “sedang” sebesar 28,28% (41 siswa), “tinggi” sebesar 25,52% (37 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,28% (12 siswa).

Kata kunci: *minat siswa, pembelajaran, senam lantai guling depan*

#### **Abstract**

*This research is motivated by not maximized in learning forward roll in gymnastics. This study aims to determine the level of students' interest toward forward roll learning on Class VIII in Junior High School 7 Magelang City in Academic Year 2016/2017. This research is a descriptive research. The method used was a survey by using a questionnaire as the data collecting technique. Subjects in this study were all students of Class VIII Junior High School 7 Magelang City in Academic Year 2016/2017, amounting to 145 students. Data were analyzed by using quantitative descriptive analysis in the form of a percentage. The results showed that the level of students' interest toward forward roll learning on Class VIII in Junior High School 7 Magelang City in Academic Year 2016/2017 are in the category "very low" by 2.76% (4 students), "low" of 35.17% ( 51 students), "medium" by 28.28% (41 students), "high" of 25.52% (37 students), and "very high" amounted to 8.28% (12 students).*

*Keywords: students' interest, learning, forward roll in gymnastics*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Magelang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Magelang, Jawa Tengah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran senam lantai guling depan. Materi gerak senam guling depan diberikan di sekolah menengah pertama di semua tingkat kelas. Pembelajaran senam guling depan di kelas VIII diajarkan dalam Standar Kompetensi (SK) 9. Mempraktikkan teknik dasar senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar (KD) 9.2 Mempraktikkan rangkaian teknik dasar guling depan dan guling lenting serta nilai disiplin, keberanian dan tanggung jawab.

Guling depan merupakan proses rangkaian gerakan berputar ke depan dengan bantuan tangan di dekat kaki serta dorongan dari kaki untuk mencapai hasil yang maksimal. Guling depan adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat (Muhajir, 2004: 133). Jadi, dalam gerakan guling depan, gerakan tubuh harus dibulatkan. Aktivitas guling depan dapat terbagi atas dua bagian, yaitu guling depan dan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri yang melibatkan punggung, pundak, dan tengkuk. Materi senam lantai merupakan materi yang cukup jenuh, di mana siswa malasnya melakukan gerakan dan adanya rasa takut, malu terutama siswi putri saat melakukan guling depan sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang menarik agar siswa-siswi minat saat pelajaran senam lantai pada guling depan.

Berdasarkan observasi selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Magelang dan mengamati saat guru mengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Penjas memberikan informasi bahwa selama pembelajaran senam lantai yang dilakukan, siswa belum bisa melakukan gerakan dengan baik, masih banyak yang berguling ke kiri, berguling ke kanan, posisi berguling yang salah, penempatan posisi tangan tidak sesuai, di mana posisi saat jatuh berguling ke depan saat penempatannya yang masih salah, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama informasi dari guru penjas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Adapun faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat pembelajaran senam lantai guling depan, yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti sulit memahami pembelajaran senam lantai guling depan, ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa takut saat melakukan guling depan, dan cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Magelang mempunyai prasarana yang kurang untuk pembelajaran senam lantai yang berupa matras. Matras yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Magelang sudah memiliki 2 sedangkan siswa dalam satu kelas ada 32 berarti ketersediaan matras perlu ditingkatkan, informasi dari guru penjas baik media elektronik maupun gambar belum ada, gedung untuk pembelajaran senam yang berupa aula sudah memiliki namun berdasarkan informasi dari guru penjas tidak sering digunakan karena perlu ditingkatkan perawatannya.

Faktor di sekolah dan dedikasi guru serta hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Akan tetapi yang lebih pentingnya ialah dalam faktor dari siswa itu sendiri yakni dorongan kuat disertai dengan adanya hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat. Minat secara psikologis itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Menurut Djaali (2006: 121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh”. Adanya suatu minat yang kuat seorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar. Berbeda dengan siswa hanya menerima pelajaran, hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya. Siswa yang menerima pelajaran tidak mempunyai minat untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila seorang siswa tekun belajar nilainya akan memuaskan. Demikian pula, minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat senam lantai khususnya pada guling depan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut yang telah diuraikan di atas di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: “Tingkat Minat Siswa terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang. Definisinya adalah suatu kecenderungan dalam diri siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Magelang untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlibat dalam aktivitas yang merupakan sebab dari pengalaman atas aktivitas terhadap pelaksanaan pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan angket yang hasilnya berupa skor.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2008: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Magelang yang berjumlah 145 siswa.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 102-103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 122), teknik “*one shoot*” model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

Instrumen tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang, terbagi dua faktor, yaitu: (1) Faktor Instrinsik terdiri dari 2 indikator: (a) fisiologis, (b) psikologis. (2) Faktor Ekstrinsik terdiri dari 2 indikator: (a) sosial, (b) non-sosial.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar

deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2016: 120).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2011: 58)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang didapat skor terendah (*minimum*) 53,0, skor tertinggi (*maksimum*) 120,0, rerata (*mean*) 82,77, nilai tengah (*median*) 79,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 69,0, *standar deviasi* (SD) 15,01.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



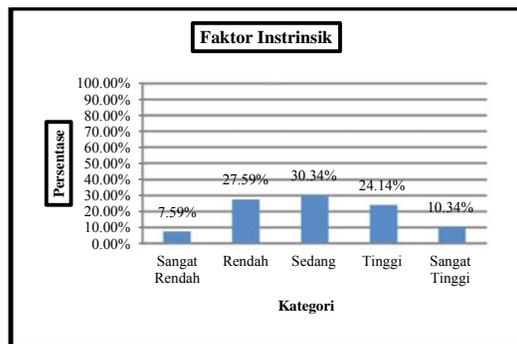
**Gambar 1.** Diagram Tingkat Minat Siswa terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,76% (4 siswa), “rendah” sebesar 35,17% (51 siswa), “sedang” sebesar 28,28% (41 siswa), “tinggi” sebesar 25,52% (37 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,28% (12 siswa).

**1. Faktor Intrinsik**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 27,0, skor tertinggi (*maksimum*) 64,0, rerata (*mean*) 44,58, nilai tengah (*median*) 44,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 40,0, *standar deviasi* (SD) 8,20.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang Jawa Tengah berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



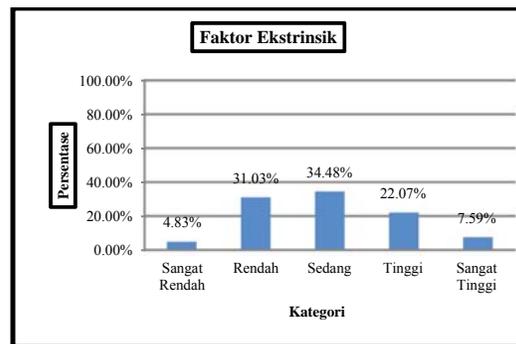
**Gambar 2.** Diagram Tingkat Minat Siswa terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang Berdasarkan Faktor Intrinsik

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,59% (11 siswa), “rendah” sebesar 27,59% (40 siswa), “sedang” sebesar 30,34% (44 siswa), “tinggi” sebesar 24,14% (35 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10,34% (15 siswa).

**2. Faktor Ekstrinsik**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,0, skor tertinggi (*maksimum*) 57,0, rerata (*mean*) 38,19, nilai tengah (*median*) 38,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 38,0, *standar deviasi* (SD) 7,91.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang Jawa Tengah berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Diagram Tingkat Minat Siswa terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,83% (7 siswa), “rendah” sebesar 31,03% (45 siswa), “sedang” sebesar 34,48% (50 siswa), “tinggi” sebesar 22,07% (32 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,59% (11 siswa).

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang masuk dalam kategori sedang. Tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35,17% atau 51 siswa dari 145 siswa mempunyai minat yang rendah terhadap pembelajaran guling depan, diikuti kategori sedang dengan persentase sebesar 28,28% (41 siswa).

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Skinner (1997) dalam Yeti Budiarti (2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu

berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Adapun faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat pembelajaran senam lantai guling depan yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti sulit memahami pembelajaran senam lantai guling depan, ketidak seriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa takut saat melakukan guling depan, cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. Gurupun tidak pernah memberi contoh bagaimana cara melakukan guling depan sehingga tidak adanya minat serta dorongan untuk menguasai pembelajaran senam lantai terutama guling depan.

Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran guling depan harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa

dapat tertarik mengikuti pembelajaran guling depan dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut B. Suryobroto (1999: 109) minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subjek atau menyenangkan suatu objek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran guling depan yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Menurut Super dan Crites seperti dikutip oleh Cahyo Heru Setiyadi (2012: 25) dijelaskan bahwa minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik lebih besar dari faktor intrinsik dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan

fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,76% (4 siswa), “rendah” sebesar 35,17% (51 siswa), “sedang” sebesar 28,28% (41 siswa), “tinggi” sebesar 25,52% (37 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,28% (12 siswa).

### **Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat minat siswa terhadap pembelajaran guling depan kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Kota Magelang dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Suryobroto. (1999). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Cahyo Heru Setiyadi. (2012). Minat Mahasiswa PJKR 2010 terhadap Olahraga Pilihan Tenis Meja Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeti Budiyarti. (2011). Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN.